

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan faktor makroekonomi yaitu inflasi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) pada industri manufaktur sektor barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Selain itu juga melihat seberapa besar pengaruh keseluruhan variabel tersebut terhadap profitabilitas. Hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan empat variabel independen (DER, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar) dan satu variabel dependen (ROE) menunjukkan bahwa :

1. Struktur modal yang diinterpretasikan dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas (ROE). Begitu juga dengan variabel makroekonomi inflasi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *Return on Equity* (ROE).
2. Struktur modal yang diinterpretasikan dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Berdasarkan hasil ini dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur lebih memilih untuk menggunakan sumber pendanaan eksternal sebagai sumber pendanaan mereka.

3. Variabel Inflasi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Jadi, setiap peningkatan sebesar 1 poin terhadap ROE, maka, inflasi akan mengalami peningkatan sebesar 836,6160 poin dengan asumsi variabel lain tetap. Hal yang menyebabkan peningkatan inflasi diikuti dengan peningkatan ROE yaitu pada periode penelitian tahun 2013 – 2017 tingkat inflasi di Indonesia tergolong rendah yaitu dibawah 10% dan tidak berpengaruh pada perkembangan industri manufaktur khususnya sektor barang konsumsi. Penjualan perusahaan manufaktur pada periode penelitian cenderung stabil, tidak dipengaruhi inflasi.
4. Variabel suku bunga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Semakin meningkatnya suku bunga dapat memberikan dampak bagi perusahaan yang berakibat pada menurunnya pendapatan perusahaan pada industri manufaktur sektor barang konsumsi. Hal ini disebabkan karena perusahaan membayar kewajiban kenaikan biaya utang.
5. Variabel nilai tukar (kurs) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Variabel nilai tukar (kurs) memiliki pengaruh positif karena koefisiennya lebih besar dari 0 yaitu sebesar 387,3772. Jadi, setiap peningkatan sebesar 1 poin terhadap ROE, maka nilai tukar (kurs) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 387,3772 dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil penelitian ini dapat dipengaruhi beberapa hal diantaranya bahan baku produk yang digunakan untuk produksi

menggunakan bahan baku dari dalam negeri sehingga tidak bergantung pada nilai mata uang asing.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, peneliti memberikan saran pada pihak-pihak terkait yaitu investor, perusahaan, dan akademisi. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor, dalam melakukan investasi perlu mempertimbangkan DER, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Diantara variabel tersebut, DER memiliki pengaruh yang besar terhadap profitabilitas. Diperlukan analisa yang tepat dalam melihat prospek dari sebuah perusahaan tersebut sehingga investor dapat melihat seberapa besar risiko yang ditanggung perusahaan dalam menggunakan utangnya.
2. Bagi perusahaan, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan variabel yang dapat di kontrol oleh perusahaan dan mempengaruhi profitabilitas (ROE) perusahaan. Oleh karena itu perusahaan melalui manajer keuangan diharapkan agar lebih bijak dalam menentukan struktur modal terkait dengan jumlah utang yang dipinjam oleh perusahaan agar dapat memaksimalkan pendapatan yang diperoleh. Hal ini agar perusahaan tidak terlalu terbebani dalam melunasinya dan membayar bunga yang ditanggung. Pengelolaan yang baik akan membuat pendapatan perusahaan menjadi optimal dan membuat posisi perusahaan lebih menarik di mata investor. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien

dalam menggunakan modal sendirinya ke dalam proyek-proyek investasi yang mampu menghasilkan laba yang tinggi yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor. Investor mengharapkan agar emiten mempunyai kinerja ROE yang baik, sehingga emiten sebaiknya memperhatikan informasi-informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan karena dengan adanya informasi tersebut maka dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja ROE.

3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi profitabilitas (ROE) selain dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

